

Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng dan Membaca Nyaring

Diah Siti Utari^{*1}, Merin Nevyrasari², Tengku Norlizawati³, Riau Sujarwani¹

¹Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji

²Forum Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Hamidah Kota Tanjungpinang

³Taman Baca Masyarakat Kuntum Mekar Kota Tanjungpinang

*e-mail: utari@stisipolrajahaji.ac.id

Article Info: Received: 10 July 2025, Accepted: 3 August 2025, Published: 5 August 2025

Abstract

Limited access to literacy and the lack of engaging educational approaches pose persistent challenges in fulfilling children's rights to access appropriate information. This community service program aimed to provide a child-friendly literacy space and encourage children's confidence in expression through storytelling and read-aloud activities. The initiative was a collaborative effort between Forum PUSPA Hamidah and TBM Kuntum Mekar in Tanjungpinang, utilizing a community-based educational approach. The implementation consisted of planning, execution, evaluation, and publication stages. A total of 19 children aged 5–12 participated in the interactive storytelling and read-aloud sessions. Evaluation was conducted using a descriptive-qualitative method through observation, participant reflection, and informal interviews with parents. The results showed increased active participation, improved confidence in public speaking, and deeper understanding of moral values such as empathy, cooperation, and compassion. This program contributed significantly to fostering early literacy habits, strengthening the role of TBM as a non-formal learning space, and offering a replicable collaborative model for similar communities.

Keywords: Fulfillment of Children's Rights; Children's Literacy; Storytelling; Read-Aloud; Literacy Communities

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap literasi dan minimnya pendekatan edukatif yang menyenangkan menjadi tantangan dalam pemenuhan hak anak atas informasi yang layak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyediakan ruang literasi yang ramah anak serta mendorong keberanian berekspresi melalui mendongeng dan membaca nyaring. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar di Tanjungpinang dengan pendekatan edukatif berbasis komunitas. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan publikasi. Sebanyak 19 anak berusia 5-12 tahun mengikuti sesi mendongeng interaktif dan membaca nyaring tersebut. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan observasi, refleksi peserta, dan wawancara informal bersama orangtua. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anak, keberanian anak untuk tampil di depan umum, serta pemahaman nilai-nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan kasih sayang. Program ini berkontribusi nyata dalam membangun budaya literasi sejak dini, memperkuat peran TBM sebagai ruang edukasi nonformal, serta memberikan model kolaborasi yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah serupa.

Kata kunci: Pemenuhan Hak Anak; Literasi Anak; Mendongeng; Membaca Nyaring; Komunitas Literasi

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan hak sipil dan kebebasan merupakan bagian penting yang wajib dipenuhi oleh negara, masyarakat, dan keluarga sebagaimana diamanatkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia. Pemenuhan hak anak ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak. Salah satu bentuk pemenuhan hak anak tersebut adalah memberikan akses terhadap informasi yang layak sesuai dengan usia anak, guna melindungi mereka dari pengaruh media informasi yang tidak ramah anak. Seiring perkembangan sosial dan teknologi, anak-anak semakin rentan terhadap pengaruh media digital dan budaya global yang belum tentu selaras dengan nilai-nilai lokal (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024).

Dalam konteks ini, pembudayaan literasi sejak usia dini menjadi strategi penting dalam memperkuat fondasi karakter dan moral anak. Namun demikian, kesenjangan akses terhadap bahan

bacaan, rendahnya keterlibatan lingkungan sekitar, dan minimnya inovasi metode literasi yang menyenangkan masih menjadi hambatan dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Akibatnya, tingkat literasi anak di Indonesia masih tergolong rendah. Kebiasaan bermain gawai dan menonton televisi sering kali lebih dominan dibandingkan membaca (Sumaryanti, 2018). Padahal, kegiatan literasi tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional. Tahapan membaca mencakup pengembangan interaksi anak (tahapan intelektual), mendukung anak untuk peduli dan menumbuhkan moralitas (tahapan moral), serta mengenalkan budaya pada anak (tahapan bahasa) (Yusniah et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra kegiatan, yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kuntum Mekar di Kelurahan Sei Jang, Kota Tanjungpinang, mencerminkan urgensi perlunya intervensi literasi berbasis komunitas. TBM ini aktif dalam menyelenggarakan kegiatan bermain sambil belajar bagi anak-anak, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam variasi pendekatan dan metode literasi yang mendorong partisipasi anak. Anak-anak di lingkungan tersebut juga belum terbiasa tampil membaca di depan umum dan membutuhkan lebih banyak stimulasi yang terarah dalam membangun kepercayaan diri, empati, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungpinang, Kelurahan Sei Jang memiliki jumlah anak usia 0-14 tahun terbanyak di Kecamatan Bukit Bestari, yaitu sebanyak 3.930 anak pada tahun 2024 (BPS Kota Tanjungpinang, 2024). Fakta ini menegaskan pentingnya kehadiran fasilitas literasi berbasis masyarakat yang responsif dalam mendukung pemenuhan hak anak. TBM Kuntum Mekar, yang baru berdiri dua tahun terakhir, telah berupaya aktif dalam menyediakan ruang literasi nonformal. Namun berdasarkan observasi dan komunikasi dengan pengelola, TBM Kuntum Mekar membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mendukung penguatan kegiatan literasi yang berkelanjutan.

Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang (yang sebelumnya dikenal sebagai Forum PUSPA Kota Tanjungpinang) merupakan organisasi berbasis masyarakat yang juga bergerak dalam isu perempuan dan anak. Bersama TBM Kuntum Mekar, Forum ini berkomitmen dalam mendukung pengembangan literasi anak. Selama ini, Forum PUSPA Hamidah juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan berbasis anak dan literasi, seperti pelatihan peneliti remaja (Utari et al., 2022). Kegiatan tersebut secara umum bertujuan memperkuat kapasitas anak dalam berpikir kritis dan mengekspresikan gagasan secara kontekstual.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode literasi yang dinilai efektif dalam membangun karakter anak adalah mendongeng dan membaca nyaring (*read aloud*). Mendongeng terbukti mampu menyampaikan pesan moral secara holistik dan universal (Suryana, 2016). Dongeng berjenis fabel yang menggunakan tokoh hewan seperti kancil atau semut cenderung digemari anak karena menghadirkan pesan melalui alur cerita yang menghibur (Puspitoningrum et al., 2022). Sementara itu, metode membaca nyaring membantu anak memahami isi bacaan secara langsung, meningkatkan antusiasme, serta mendorong keberanian mereka untuk membaca mandiri (Masyithah et al., 2024; Mumtaziah et al., 2023). Temuan lain juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan literasi anak setelah diterapkannya metode *read-aloud* (Wardani & Syamsiah, 2022). Selain itu, metode ini juga memberikan stimulasi linguistik, kognitif dan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan otak anak (Amaliah & Depalina, 2025).

Upaya membangun budaya literasi tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Masruroh et al., 2022). Diperlukan peran komunitas literasi dalam menyediakan ruang belajar alternatif yang ramah anak dan berorientasi pada pengalaman. Kolaborasi antar komunitas seperti TBM dan komunitas literasi lainnya dinilai strategis dalam membangun ekosistem literasi berkelanjutan (Mulyani, 2024).

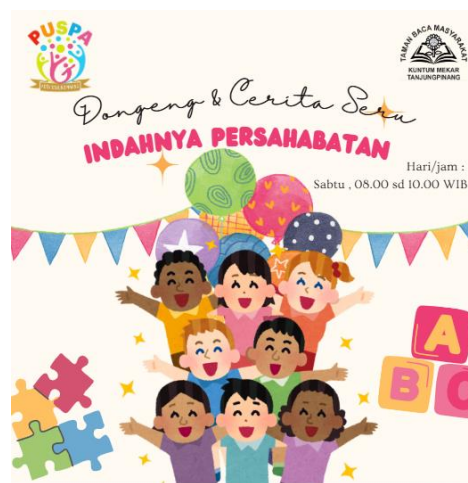
Kegiatan kolaboratif bertema *Indahnya Persahabatan* yang diselenggarakan oleh Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memperluas akses literasi bagi anak usia 5-12 tahun. Melalui metode mendongeng dan membaca nyaring, kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan yang menyenangkan dalam memperkuat karakter, menumbuhkan minat baca, dan membangun kebiasaan literasi yang inklusif. Pendekatan ini menjawab kebutuhan anak di luar pendidikan formal, sekaligus mendorong keterlibatan komunitas dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana kolaborasi antara Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar dapat memberikan kontribusi nyata

dalam penguatan pendidikan karakter dan literasi anak melalui metode mendongeng dan membaca nyaring. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan ruang literasi yang ramah anak, mendorong keberanian mereka dalam berekspresi, serta sebagai bentuk dukungan moril dari Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang sebagai sesama organisasi berbasis masyarakat dalam mendorong tumbuhnya karakter positif dan literasi anak sejak dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kuntum Mekar, Kelurahan Sei Jang, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. TBM ini telah berdiri selama dua tahun dan menunjukkan komitmen aktif dalam menumbuhkan budaya literasi anak. Lokasinya strategis karena berada di lingkungan permukiman padat penduduk dan mudah diakses oleh anak-anak yang berdomisili di wilayah pesisir pulau Dompak. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 pukul 08.00-10.00 WIB, dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan mitra komunitas dan peserta anak secara langsung.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Kegiatan Kolaborasi

Mitra kegiatan adalah TBM Kuntum Mekar, sebuah komunitas literasi berbasis masyarakat yang aktif dalam mengembangkan minat baca anak dan pemberdayaan literasi sejak dini. Subjek kegiatan adalah anak-anak berusia 5-12 tahun, terdiri dari anggota tetap TBM Kuntum Mekar maupun anak-anak dari lingkungan sekitar TBM. Rentang usia ini dipilih karena merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan membaca, penguatan karakter sosial-emosional, serta pengembangan kecakapan literasi dasar. Kegiatan awalnya dirancang untuk diikuti oleh 30 anak, namun pada hari pelaksanaan tercatat sebanyak 19 anak yang hadir. Ketidakhadiran sebagian peserta disebabkan oleh keterbatasan transportasi atau keperluan keluarga. Meski demikian, hal tersebut tidak mengurangi kualitas pelaksanaan maupun pencapaian tujuan kegiatan. Seluruh agenda tetap berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari anak-anak yang hadir.

Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif literasi melalui metode mendongeng dan membaca nyaring dengan tema *Indahnya Persahabatan*. Tema ini mengandung pesan mendalam tentang kejujuran, kasih sayang, saling menolong, saling menghargai, dan kerja sama, yang diintegrasikan dalam alur cerita untuk memperkuat pemahaman anak secara emosional dan sosial. Metode mendongeng dipilih karena terbukti efektif sebagai media edukatif dalam menyampaikan pesan moral secara menarik dan menyenangkan, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan dunia anak (Puspitasari et al., 2018; Marwany & Kurniawan, 2023). Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melatih kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum, sehingga anak dapat lebih siap menghadapi tantangan, serta memiliki kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang lebih baik di masa yang akan datang (Aliyah et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu:

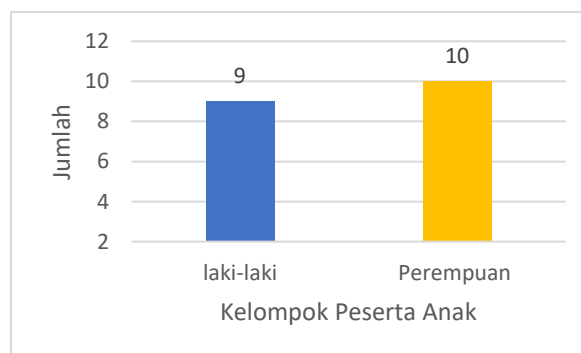
- 1) Perencanaan, tim dari Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar menyusun konsep kegiatan kolaboratif, menyiapkan materi dongeng dan sesi membaca nyaring, menentukan narasumber serta fasilitator, sekaligus menyiapkan logistik dan jadwal pelaksanaan. Sosialisasi

kegiatan juga dilakukan melalui media sosial sebagai bagian dari promosi awal sehingga dapat menjangkau komunitas sasaran yang luas.

- 2) Pelaksanaan, diawali dengan *ice breaking* untuk membangun suasana yang akrab dan menyenangkan. Dilanjutkan dengan sesi mendongeng interaktif oleh narasumber dari Forum PUSPA Hamidah yang menyampaikan cerita fabel melalui metode mendongeng dan menggunakan media boneka. Peserta didorong untuk aktif merespons cerita melalui tanya jawab sebagai bentuk penguatan nilai moral. Setelah itu, peserta secara bergiliran mengikuti sesi membaca nyaring dengan membacakan buku pilihan di depan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, pemahaman terhadap bacaan, dan ekspresi lisan.
- 3) Evaluasi, dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi langsung terhadap perilaku peserta. Tiga indikator utama digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan, yaitu: (1) partisipasi aktif anak selama kegiatan, (2) keberanian untuk tampil membaca di depan umum, dan (3) pemahaman terhadap nilai moral dalam cerita.
- 4) Publikasi, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas akademik dan kontribusi terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kuntum Mekar, Kelurahan Sei Jang, Kota Tanjungpinang, telah dilaksanakan pada Sabtu, 14 Juni 2025, pukul 08.00–10.00 WIB. Kegiatan bertema “*Indahnya Persahabatan*” ini merupakan hasil kolaborasi antara TBM Kuntum Mekar dan Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang sebagai upaya pemenuhan hak anak atas informasi yang layak, pembentukan karakter, serta penguatan budaya literasi melalui kegiatan mendongeng dan membaca nyaring (*read aloud*). Pendekatan kolaboratif berbasis komunitas ini diharapkan menjadi praktik baik dalam penyediaan ruang edukatif alternatif yang inklusif dan ramah anak, sekaligus memperkuat keberadaan komunitas literasi di tengah masyarakat.



Gambar 2. Komposisi Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi peserta menunjukkan keberagaman usia dan gender yang cukup merata, dengan total partisipasi aktif sebanyak 19 anak. Mayoritas merupakan anak usia dini dalam rentang usia 5-12 tahun, serta berasal dari Kelurahan Sei Jang dan Kelurahan Dompok. Kondisi ini mencerminkan inklusivitas kegiatan serta keberhasilan TBM Kuntum Mekar dalam menjangkau anak-anak dari berbagai latar belakang. Meskipun jumlah kehadiran tidak mencapai target awal, kualitas keterlibatan dan semangat partisipatif yang ditunjukkan justru menjadi kekuatan utama dalam pencapaian tujuan kegiatan.



Gambar 3. Narasumber Menggunakan Media Boneka dalam Mendongeng

Pada sesi mendongeng, narasumber dari Forum PUSPA Hamidah menggunakan media boeka sebagai alat bantu visual untuk menyampaikan cerita, yang terbukti mampu menarik perhatian anak-anak sehingga mempermudah mereka memahami pesan moral yang disampaikan. Narasumber berhasil memanfaatkan teknik mendongeng secara ekspresif dengan cerita fabel bertema persahabatan, yang mengangkat tokoh binatang semut dan lebah sebagai simbol perilaku anak yang berbakti kepada orang tua dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Pendekatan visual dan kinestetik ini tidak hanya menarik perhatian peserta, tetapi juga memperkuat pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan. Sesi tanya jawab setelah mendongeng menjadi sarana untuk mengukur pemahaman mereka terhadap isi cerita. Anak-anak tampak antusias dan mampu menjawab dengan baik, menandakan keterlibatan aktif dan pemahaman yang baik terhadap isi cerita. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali karakter tokoh dan nilai-nilai moral yang terkandung, seperti tolong-menolong, empati, kasih sayang, dan pentingnya kerja sama.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi membaca nyaring (*read aloud*). Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku bacaan dari koleksi TBM. Selanjutnya, beberapa anak secara sukarela tampil bercerita buku bacaan pilihan mereka di depan teman-temannya. Aktivitas ini mendorong penguatan keterampilan komunikasi, membangun keberanian, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan Mumtaziah et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode membaca nyaring tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga memberi dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.



Gambar 4. Peserta Anak Membaca Nyaring Buku Pilihannya di Depan Kelompok

Menariknya, di luar agenda utama, beberapa anak secara spontan menampilkan bakat seni tari sebagai bentuk ekspresi kreatif dan keberanian mereka dalam menunjukkan potensi diri. Respons positif pengelola TBM dan narasumber yang memberikan ruang dan dukungan terhadap inisiatif ini

menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang inklusif mampu menjadi wadah holistik bagi tumbuh kembang anak. Ruang yang aman dan apresiatif terbukti efektif dalam mendorong eksplorasi diri, mendukung keberagaman minat, serta memperkuat kepercayaan diri anak.



Gambar 5. Penampilan Seni Tari dan Aktivitas Literasi di TBM Kuntum Mekar

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara narasumber dari Forum PUSPA Hamidah, pengelola TBM Kuntum Mekar, dan peserta anak sebagai bentuk dokumentasi kebersamaan yang memperkuat semangat kolaboratif antar komunitas literasi. Momen ini menjadi penanda berakhirnya kegiatan literasi yang penuh keceriaan dan interaksi positif, sekaligus merepresentasikan komitmen bersama dalam pemenuhan hak anak atas informasi yang layak dan penguatan budaya literasi sejak usia dini.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi langsung, interaksi verbal dengan peserta, serta wawancara informal dengan orang tua dan pengelola TBM. Evaluasi difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu partisipasi aktif anak selama kegiatan, keberanian anak untuk tampil di depan umum, serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral dari cerita yang disampaikan. Ketiga indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan peserta dalam proses literasi berbasis komunitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak.

Partisipasi aktif anak menjadi fokus evaluasi awal dalam kegiatan ini. Keterlibatan anak terlihat jelas sejak sesi pembukaan yang diawali dengan *ice breaking*, dilanjutkan dengan dialog interaktif saat mendongeng, hingga sesi membaca nyaring. Anak-anak tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif melalui respons verbal, keberanian menjawab pertanyaan, serta kesediaan tampil di depan teman-temannya. Tingginya antusiasme ini mencerminkan bahwa pendekatan literasi berbasis komunitas yang interaktif dan menyenangkan mampu membangun rasa percaya diri sekaligus meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.

Aspek keberanian tampil di depan umum juga menjadi perhatian penting dalam evaluasi. Sebagian besar peserta menunjukkan kesediaan untuk membaca nyaring di hadapan kelompok. Anak-anak yang sebelumnya belum pernah tampil mulai menunjukkan kepercayaan diri, bahkan beberapa anak secara spontan menunjukkan bakat lain seperti menari. Fenomena ini mencerminkan perkembangan sosial-emosional anak yang positif dan sehat. Sikap berani dan percaya diri seperti ini dapat ditumbuhkan melalui metode literasi yang memberi ruang untuk berekspresi. Sikap tersebut menjadi aspek penting dalam penguatan karakter dan keterampilan komunikasi anak sejak usia dini (Mumtaziah et al., 2023).

Pemahaman terhadap nilai moral dievaluasi melalui diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan mendongeng. Anak-anak mampu mengidentifikasi karakter tokoh, alur cerita, serta menyimpulkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa dongeng bukan hanya sekadar media hiburan, melainkan sarana edukatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moral (Suryana, 2016; Puspitoningrum et al., 2022). Penggunaan cerita fabel mempermudah anak mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara alami. Keberhasilan kegiatan tercermin dari kemampuan

anak memahami pentingnya nilai luhur dalam keluarga, seperti menghormati dan menyayangi orang tua, kejujuran, dan saling tolong menolong.

Namun demikian, tantangan masih ditemukan, seperti belum tersedianya alat bantu literasi interaktif yang beragam untuk anak usia dini. Saat ini, TBM Kuntum Mekar memiliki koleksi sekitar 1.000 buku bergambar, namun belum dilengkapi dengan media interaktif seperti puzzle dan kartu huruf (*flashcard*) yang dapat memperkaya pengalaman literasi anak usia dini. Selain itu, dokumentasi capaian anak masih bersifat kualitatif, sehingga ke depan perlu dikembangkan instrumen evaluasi sederhana secara kuantitatif.

Kegiatan kolaboratif ini menjadi refleksi bahwa penguatan literasi dan karakter anak perlu melibatkan peran komunitas. Pengembangan TBM sebagai ruang belajar nonformal yang menyenangkan dan bermakna harus terus diperkuat melalui sinergi berbagai pihak. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan tema edukatif lainnya, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), cinta lingkungan, atau pengenalan budaya lokal. sekaligus memperkuat sinergi antar komunitas dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Selain itu, dokumentasi capaian anak perlu diperkuat dengan instrumen evaluasi kuantitatif dan pengembangan media literasi yang lebih beragam untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kolaboratif antara Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar dalam bentuk mendongeng dan membaca nyaring terbukti efektif dalam menguatkan budaya literasi anak melalui pendekatan yang menyenangkan, inklusif, dan partisipatif. Berdasarkan evaluasi, kegiatan mendongeng dan membaca nyaring berhasil mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan keberanian anak untuk tampil, serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, seperti kasih sayang, kejujuran, empati, rasa hormat, saling menghargai, dan kerja sama. Dampak kegiatan dirasakan tidak hanya oleh peserta, tetapi juga oleh komunitas mitra, yang memperoleh pengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan literasi yang adaptif dan berbasis komunitas. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kemitraan antar organisasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan alternatif ruang edukatif nonformal yang ramah anak. Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu dikembangkan penguatan jejaring komunitas literasi, diversifikasi tema dan narasumber, serta strategi pendanaan mandiri yang lebih terstruktur. Model kegiatan ini juga berpotensi direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional dan pemenuhan hak anak atas informasi yang layak sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Ketua STISIPOL Raja Haji, yang telah memberikan dukungan institusional dan kesempatan kepada penulis untuk mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Pengelola Taman Baca Masyarakat Kuntum Mekar Kelurahan Seijang sebagai mitra kolaborasi Forum PUSPA Kota Tanjungpinang.
3. Pihak donator yang telah berkontribusi dalam penyediaan konsumsi bagi peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., Anugrah, Y. F., & Enjang, E. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i1.30475>
- Amaliah, R., & Depalina, S. (2025). Pengaruh Kegiatan membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Bahasa Resptif Anak Usia Dini. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Risetendidikan Dan Riset*, 3(2), 219–224.
- BPS Kota Tanjungpinang. (2024). *Kecamatan Bukit Bestari Dalam Angka 2024*. 1–413.

- Dwi Saputra, A., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Marwany, M., & Kurniawan, H. (2023). *Mendongeng Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak*. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15450>
- Masyithah, Halidjah, S., Vilda, D. A., & Ghasya. (2024). Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4036–4041. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26907%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/26907/18725>
- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236–247. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i3.82155>
- Mumtaziah, H. Q., Fuada, S., Hasugian, L. P., Susmawati, E., Nadzifah, N., Kiranti, D. I., Syahidah, R. A., Theofilus, K. N., Hasanudin, C., Subairi, S., Muhathir, M., Wulandari, H., & Gianti, M. S. (2023). Improve Children’s Literacy with The Reading Aloud Method. *Community Empowerment*, 8(9), 1300–1312. <https://doi.org/10.31603/ce.9119>
- Puspitasari, N. A., Jupri, A. R., & Hidayatullah, S. (2018). *Keterampilan Mendongeng*. Nuansa Grafika.
- Puspitoningrum, E., Sardjono, & Rahmayantis, M. D. (2022). Pembelajaran Menulis Dongeng. In *Repository.Unpkediri.Ac.Id*. Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri. http://repository.unpkediri.ac.id/4717/2/BUKU_PEMBELAJARAN_MENULIS_DONGENG.pdf
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Edisi Pert). Kencana.
- Utari, D. S., Arfa, D., Rianto, R., & Matridi, R. A. (2022). The Development of Human Resources Capacity on Children’s Forum in Tanjungpinang City Throught “Becoming Z Generation Researcher” Workshop. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 464–472. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1183>
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>
- Yusniah, Y., Lestari, P., & Mayliningrum, I. (2023). Tingkat Pemanfaatan Bahan Koleksi sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Anak di Rumah Literasi Rangi Sumatera Utara. *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 496–504. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2521>